

**PKM PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN  
PEMBUATAN ANEKA KUE DI YAYASAN BHAKTI SENANG HATI, GIANYAR****Ita Sylvia Azita Azis, Anak Agung Bagus Amlayasa, Nengah Ganawati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

E-mail: [aamlayasaabgs@gmail.com](mailto:aamlayasaabgs@gmail.com)**ABSTRAK**

Penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas. Selama ini sebagian masyarakat memberikan stigma negatif dan juga adanya perilaku diskriminasi di segala hal seperti misalnya sedikit peluang pekerjaan formal, tidak adanya fasilitas public, sehingga kelompok ini merupakan elemen masyarakat yang rentan dengan kemiskinan. Untuk keberlanjutan dan menjaga masa depan para penyandang disabilitas ini diperlukan peningkatan kecakapan hidup sebagai sebuah terobosan. Kecakapan hidup sebagai bekal untuk menapaki kemandirian hidup ini sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat khususnya penyandang disabilitas. Dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, tim menjalin kerja sama dengan salah satu Yayasan penyandang disabilitas Bhakti Senang Hati di Desa Siangan, Gianyar-Bali yang membutuhkan berbagai pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kecakapan hidup dan juga kemandirian penyandang disabilitas. Untuk meningkatkan kemandirian hidup dan juga kesejahteraan ekonomi penyandang disabilitas, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mengembangkan strategi program pendampingan masyarakat agar tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat penyandang disabilitas. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pelatihan kewirausahaan guna membentuk kelompok usaha bersama pembuatan kue tradisional. Hasil dari kegiatan PKM ini antara lain meliputi adanya peningkatan kemampuan dasar kewirausahaan serta cara membuat kue tradisional sebagai usaha bersamanya para penyandang disabilitas di Yayasan Bhakti Senang Hati.

**Kata kunci:** pelatihan kewirausahaan, penyandang disabilitas, usaha aneka kue tradisional**ABSTRACT**

*Persons with disabilities have the same position, rights and obligations as non-disabled people. So far, some people have given negative stigma and also discriminatory behavior in everything, such as few formal job opportunities, the absence of public facilities, so that this group is an element of society that is vulnerable to poverty. For sustainability and safeguarding the future of people with disabilities, it is necessary to improve life skills as a breakthrough. Life skills as a provision to tread the independence of life is very much needed in the community, especially people with disabilities. In this Community Partnership Program (PKM), the team collaborated with one of the disability foundations, Bhakti Senang Hati, in Siangan Village, Gianyar-Bali who needed various trainings to improve life skills and also the independence of people with disabilities. In order to increase the independence of life and also the economic*

*welfare of persons with disabilities, the government and stakeholders need to develop strategies for community assistance programs so that they are targeted and beneficial for people with disabilities. One strategy that can be applied is through entrepreneurship training to form a joint business group for making traditional cakes. The results of this PKM activity include increasing basic entrepreneurial skills and how to make traditional cakes as a joint effort for people with disabilities at the Bhakti Senang Hati Foundation.*

**Keywords:** *entrepreneurship training, persons with disabilities, traditional cake business*

## **PENDAHULUAN**

Penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, sudah sepatutnya penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan khusus, yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan dari kerentanan terhadap berbagai tindakan diskriminasi dan terutama perlindungan dari berbagai pelanggaran hak asasi manusia. Menurut Undang – Undang Nomor 19 tahun 2011 menyatakan: “*Setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena – mena, serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain. Termasuk didalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat*”. Sementara, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Mengenai Penyandang Disabilitas dinyatakan bahwa: “*Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak*”.

Berdasarkan Undang–Undang tersebut penyandang disabilitas harus dijaga dan diperlakukan dengan baik karena mereka mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Untuk keberlanjutan dan masa depan para penyandang disabilitas ini diperlukan adanya suatu terobosan baru yang sering di kenal dengan kecakapan hidup. dan hal ini sangat dibutuhkan dan diperlukan bagi mereka. Kecakapan

hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2006).

Oleh sebab itu kecakapan hidup menjadi sangat penting sebagai bekal seseorang dalam meningkatkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kecakapan hidup sebagai bekal untuk menapaki kemandirian hidup ini sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat dengan kondisi yang minim lapangan kerja seperti di Negara kita saat ini. Hal tersebut diperparah dengan banyaknya calon tenaga kerja yang kurang terampil sehingga semakin mempersempit kesempatan untuk bekerja. Maka dibutuhkan suatu cara untuk menumbuhkan semangat kemandirian di lingkungan masyarakat yang masih produktif dengan konsep kewirausahaan. Dengan kewirausahaan diharapkan akan dapat menunjang pemberdayaan masyarakat agar lebih produktif di berbagai bidang (Hidayati dan Ningsih, 2017).

Kemandirian hidup juga sangat diperlukan oleh kelompok penyandang disabilitas yang bernaung di bawah Yayasan Bhakti Senang Hati yang beralamat di Jl. Mundeh Br Teruna Desa Siangan Gianyar. Yayasan Bhakti Senang Hati menjadi salah satu tempat bagi para disabilitas dalam berkreasi, berekspresi dan bersosialisasi tanpa harus memiliki rasa canggung. Yayasan ini sudah beroperasi dari tahun 2014 dan sampai saat ini Yayasan Bhakti Senang Hati telah dihuni oleh kurang lebih 20 penyandang disabilitas dan bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri melalui kelas memasak, menjahit, komputer, bahasa Inggris dan kerajinan. Kegiatan seni termasuk melukis, drum, gamelan dan tarian kursi roda.

Sebagaimana dalam hasil observasi Tim PKM Universitas Warmadewa, diketahui bahwa Yayasan Bhakti Senang Hati bukanlah yayasan yang memiliki donatur tetap, hal ini juga menjadi salah satu motivasi mereka yang memiliki keterbatasan agar bisa mandiri dan bangkit dengan membentuk suatu kelompok usaha bersama dengan membuat jajanan tradisional. Kendala yang dihadapi oleh para penyandang disabilitas ini ialah minimnya pengetahuan kewirausahaan/bisnis, minimnya pemahaman dalam pengolahan kue, serta minimnya pengetahuan dalam menentukan harga jual kue tersebut. Penentuan harga jual menjadi sangat penting karena dengan mengetahui berapa harga pokok kue maka kita dapat mengoptimalkan keuntungan.



**Gambar 1. Pengabdian Masyarakat Sebelumnya**

Tim pelaksana PKM Universitas Warmadewa termotivasi, bergerak dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan juga cara membuat kue tradisional sebagai usaha bersama untuk memperoleh penghasilan sehingga berakibat pada meningkatnya kesejahteraan mereka. Pengabdian pada masyarakat dengan skema program kemitraan masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi (Trisnadewi dan Amlayasa,2020) serta merupakan kelanjutan pengabdian terdahulu (Azis dkk,2020). Sebagaimana Azis,dkk.(2020) menjelaskan bahwa penyandang disabilitas di Yayasan Bhakti Senang Hati layak untuk dibantu, yang selanjutnya mendapat respon dan saran dari hasil MONEV internal LPM Universitas Warmadewa untuk mewujudkan Yayasan Bhakti Senang Hati sebagai mitra binaan, sehingga program ini diharapkan menjadi program pengabdian yang berkelanjutan

## **METODE PELAKSANAAN**

Khalayak yang menjadi sasaran dalam pengabdian adalah penyandang disabilitas yang beranung dibawah Yayasan Bhakti Senang Hati. Dimana kegiatan ini dilakukan beberapa proses tahapan guna mencari solusi mengenai permasalahan mitra yang terjadi, dalam hal ini memberikan pelatihan kewirausahaan membuat aneka kue tradisional. Berikut tahapan-tahapan dalam pengabdian sebagai berikut:

Tahapan persiapan terdiri 1) Pra Survei yakni sebelum memberikan pelatihan kita melakukan survei lokasi dan identifikasi permasalahan yang ada terlebih dahulu pada Yayasan Bhakti Senang Hati sehingga kita dapat memberikan solusi mengenai pelatihan kewirausahaan dengan memberikan pelatihan kepada mitra mengenai membuat produk aneka kue tradisional serta 2) Pembuatan Proposal, yakni membuat proposal untuk mitra dengan menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dibutuhkan oleh mitra yaitu mengenai pelatihan kewirausahaan membuat produk jadi.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan yakni Tim PKM mempresentasikan tentang motivasi dan arti pentingnya kewirausahaan serta pengambilan keputusan untuk memulai berbisnis. Selain menyajikan tentang konsep kewirausahaan, acara ini juga diisi dengan pemberian materi tentang tata cara pembuatan aneka kue, dari proses pengumpulan bahan sampai dengan pembuatan produk jadi. Diharapkan saat pelatihan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan mitra dapat memahami secara detail mengenai tahapan-tahapan proses pembuatan aneka kue.

Tahap Evaluasi yakni bertujuan untuk memonitoring pada saat pelatihan dan praktek membuat produk, apakah terjadi kendala atau pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada saat proses pengolahan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan yang diberikan. Dampak yang diharapkan dari setelah dilakukan pelatihan ini adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta motivasi mitra semakin meningkat dan bisa mempraktekan sendiri serta bisa dijadikan peluang untuk berwirausaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini berlangsung selama 2 hari dengan melibatkan 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa sebagai tim pelaksana PKM. Adapun kegiatan ini dihadiri sebanyak 15 orang anggota penyandang disabilitas yang bertempat di ruang aula Yayasan Bhakti Senang Hati Desa Siangan, Gianyar-Bali. Diawali dengan penerimaan Tim pelaksana PKM oleh Bapak Nyoman Sukadana selaku Ketua Yayasan Bhakti Senang Hati dengan memaparkan bagaimana kondisi dan sumber daya yang dikelola Yayasan dalam memberikan pelayanan dan juga memenuhi kebutuhan kepada para penyandang disabilitas ditengah pandemi covid-19..



**Gambar 2. Pemaparan Ketua Yayasan Bhakti Senang Hati**

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan dan pelatihan oleh Tim pelaksana PKM. Penyuluhan pertama diawali dengan materi tentang membangkitkan motivasi berwirausaha dan arti pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian penyandang disabilitas yang disajikan oleh Anak Agung Bagus Amlayasa bersama Ibu Nengah Ganawati.



**Gambar 3. Penyuluhan Kemandirian dan Kewirausahaan Penyandang Disabilitas**

Ita Sylvia Azita Azis, Anak Agung Bagus Amlayasa, Nengah Ganawati

Kegiatan penyuluhan ini menjadi begitu penting dan dapat dipergunakan sebagai start atau andasan awal untuk memberikan pengetahuan kepada pengelola Yayasan Disabilitas Bhakti Senang Hati terkait dengan manfaat dan urgensinya dalam bekerja dan beraktifitas dalam mengelola usaha. Untuk itu diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, dapat terjadi sebuah perubahan pengetahuan yang semula belum paham tentang konsep dasar bisnis, cara memproduksi produk dan juga memasarkan produk. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta sangat antusias mendengarkan materi ceramah ini karena sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemandirian mereka. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta.

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pelatihan bagaimana cara pembuatan kue tradisional dengan narasumber Ibu Ita Sylvia Azita Azis. Materi ini sangat ditunggu-tunggu oleh mitra. Acara pelatihan pembuatan produk kue bagi penyandang disabilitas berjalan dengan baik tanpa hambatan sedikitpun.



**Gambar 4. Pemaparan Materi dan Pelatihan Pembuatan Kue**

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan mereka belajar teknik pembuatan kue serta kemasannya dengan manfaat dan komposisi yang tepat. Adapun produk kue yang diajarkan kepada mitra adalah pisang goreng dan lempur. Secara umum para peserta dengan mudah memahami materi resep yang disediakan dan disampaikan, namun ada juga sebagian yang belum paham karena adanya keterbatasan fisik dari peserta. Hal ini tidak mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Peserta menyatakan bahwa mereka akan mengaplikasikan hasil pelatihan ini untuk dikembangkan kedalam unit usaha bersama mereka.

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan memberi bantuan berupa peralatan untuk mendukung kegiatan operasional Mitra Yayasan Bhakti Senang Hati serta foto bersama. Bantuan ini diserahkan langsung oleh Ketua Tim PKM kepada Ketua Yayasan Disabilitas Bhakti Senang Hati. Semoga dengan pemberian bantuan ini dapat menjadikan rangsangan bagi mitra dalam memulai kegiatan usaha bersama terutama dalam usaha kue tradisional .



**Gambar 5. Penyerahan Bantuan Peralatan dan Foto Bersama**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Universitas Warmadewa yang dilangsungkan pada Yayasan Disabilitas Bhakti Senang Hati Desa Siangan Gianyar melalui pelatihan kewirausahaan pembuatan aneka kue tradisional dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tambahan hard skill dan soft skill berupa pengetahuan dan praktek yang komprehensif, maka dapat dijadikan modal awal sebagai rangsangan dalam membuka usaha bersama mitra sehingga dapat mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien, mengingat peran kewirausahaan begitu besar dan berkontribusi dalam meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian penyandang disabilitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat dengan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor Universitas Warmadewa melalui Hibah Institusi LPM Universitas Warmadewa Tahun 2020/2021 sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). Buku Saku: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Dewi Ayu Hidayati dan Puji Lestari Ningsih, 2017, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Wirausaha Berbasis Keahlian Dan Teknologi (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung), *Jurnal Sosiologi*, Vol. 18, No. 1: 23-30.
- Trisnadewi, A., Amlayasa, A. A. B., & Rupa, I. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/view/9346>.
- Sinarwati, Kadek N. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Umkm. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 2017. 2017;11(1):44–9.